

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

Menurut Sujarweni (2015: 39) :

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif”.

Menurut Sugiono (2019:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan

Menurut Sugiyono (2016: 147) “Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel-variabel tersebut adalah variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiono (2019: 39) “Variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”. Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2019: 39), “Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)”. Berikut variabel independen dan dependen dalam penelitian ini :

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Self efficacy</i> (X ₁)	Sebayang dkk (2017: 338) menyatakan bahwa “ <i>Self efficacy</i> didefinisikan sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, dan ia juga yakin kalau <i>self efficacy</i> adalah fondasi keagenan manusia.”	Sebayang dkk (2017: 338) menyatakan “Bahwa ada 4 indikator yang dapat digunakan dalam mengukur <i>self efficacy</i> ” sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan. 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, individu mampu menumbuhkan, memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas. 3) Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun Individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki. 4) Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan muncul serta mampu bangkit dari kegagalan. 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi. 	Skala Likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	<i>Locus of Control</i> (X ₂)	Menurut Intan (2021:57) “ <i>Locus of Control</i> adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengendalikan dirinya sendiri akan suatu minat atau kemampuan yang dimilikinya.”	Siregar dkk (2020:4) menyatakan bahwa indikator <i>locus of control</i> , antara lain : A. <i>Internal Locus of control</i> 1. Suka bekerja keras 2. Memiliki inisiatif yang tinggi 3. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah 4. Berpikir selektif 5. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil B. <i>Eksternal Locus of control</i> 1. Kurang berinisiatif 2. Mempunyai persepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan 3. Kurang suka dalam berusaha.	Skala Likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5
3.	Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Mathis dalam Ramli (2019:29) “ Kinerja merupakan apa yang dilakukan tenaga kerja”	Menurut Kasmir dalam Halim (2019: 605) : 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Jangka waktu 4. Penekanan biaya	Skala Likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5

Sumber: Sebayang (2017), Intan (2021), Edi (2020), Ramli (2019), Kasmir (2019).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 80).“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan kesimpulannya” Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pegawai di lingkungan Dinas Perhubungan Kota Probolinggo yang berjumlah 114 orang dengan 44 orang status ASN dan 65 tenaga honorer.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2019: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sujarweni (2019: 88) “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dan kriteria yang diambil adalah Pegawai ASN yang berstatus PNS sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang berjumlah 44 pegawai.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2, sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 137) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner yang langsung dijawab oleh responden terkait judul penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dan hasil dari pembagian kuesioner yang ditujukan untuk Dinas Perhubungan Kota Probolinggo.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 137) “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa kajian-kajian teori yang didapat dari buku dan artikel yang terkait dengan judul penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh berupa gambaran instansi, struktur organisasi, visi misi, sejarah instansi, serta data-data pegawai.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan serta untuk menunjang penelitian, maka peneliti menggunakan metode, sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 240), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa lalu”. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah foto saat kegiatan penelitian, seperti proses wawancara dengan karyawan serta pembagian kuesioner kepada pegawai Dinas Perhubungan Kota Probolinggo

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 137) :

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dilakukan melalui tatap muka maupun dengan *telepon*”.

Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada pimpinan atau pegawai yang berwenang di Dinas Perhubungan Kota Probolinggo. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu struktur perusahaan data pegawai dan profil perusahaan.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan untuk

mengetahui variabel X1, X2, dan Y maka kuesioner diberikan kepada masing-masing pegawai pada Dinas Perhubungan Kota Probolinggo.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019: 93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian

Terdapat 5 jawaban pilihan dengan skor untuk masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Cukup Setuju (CS)
4. Skor 2 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
5. Skor 1 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)

3.5 Metode analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian skripsi ini, digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil perhitungan dari skor atau nilai tersebut

kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019: 267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Menurut Sujarweni (2015: 108) “Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid”.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali *dalam* Sujarweni (2015: 169) “Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Sujarweni (2015: 158) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk di uji ini juga akan menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015: 177) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain”. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif
- d. Uji Heteroskedastisitas

3. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161):

“Bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan f menghasilkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.”

Pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.5.3 Uji linier berganda

Menurut Sujarweni (2015: 227) “Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier”. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja pegawai)

A = Nilai Konstanta (besarnya nilai Y jika X_1 dan X_2 adalah 0)

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

$X_1 - X_2$ = Variabel bebas (*self efficacy* dan *locus of control*)

E = *Error*

3.5.4 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent*

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol (Gujarati dalam Ghozali, 2016: 96). Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan $R^2 = 0$ maka adjusted $R^2 = 1$ sedangkan $R^2 = 0$ maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* atau variabel penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel *dependen*. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel *independent* (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$. (Sujarweni, 2015: 161) Kriteria:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- a) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak..

2. Uji F (Simultan)

Menurut Sujarweni (2015: 162) signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel *independent* (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y). Uji F- statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan (bersama-sama).

Kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Uji Hipotesis Ketiga (Dominan)

Menurut Ghozali (2018:102)

“Untuk uji hipotesis ini hanya melihat t_{hitung} mana yang memiliki pengaruh yang paling dominan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (*independen*) distandardisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya. Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel *independen*”.